

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL RIAS WAJAH SEHARI HARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PRAKTEK KELAS X SMK NEGERI 3 KEDIRI

Diah Ayu Wulandari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : diahwulandari16050634023@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd.,M.Farm

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Teknologi sebagai sarana penyedia kelangsungan hidup manusia dalam berkomunikasi. Tentunya dalam berkomunikasi membutuhkan obyek sebagai perantara yaitu sebuah media. Media berkaitan erat dengan dunia pendidikan memegang peranan penting sebagai penjemabatan komunikasi guru dan siswa. Jurusan Kecantikan SMK Negeri 3 Kediri membutuhkan media pembelajaran yang mampu mewakili semua isi dan penjelasan materi secara bersamaan dengan membuat kondisi kelas tetap dalam keadaan kondusif. Video tutorial dimaksudkan memudahkan guru dalam keefektifan menyampaikan materi prakatek. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran praktek rias wajah sehari-hari dan meningkatkan hasil praktek siswa kelas X SMK Negeri 3 Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D). Pengumpulan data menggunakan angket respon diberikan kepada 6 Guru Jurusan Tata Kecantikan sebagai penguji media. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian tujuan dan manfaat media hasil sebesar 83,3% dengan kualifikasi sangat baik, perolehan kesesuaian materi dalam media mencapai 83,3% dengan kualifikasi sangat baik, persentase media memudahkan penerimaan materi memperoleh hasil persentase sebanyak 90% dengan kualifikasi sangat baik, persentase perolehan media membangkitkan semangat belajar sebanyak 96,6% dengan kualifikasi sangat, persentase karakteristik kesesuaian media memperoleh hasil 87% dengan kualifikasi sangat baik. Ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran rias wajah sehari-hari untuk meningkatkan hasil praktek kelas X SMK Negeri 3 Kediri dinyatakan layak.

Kata Kunci: Media Video Tutorial, Rias Wajah Sehari Hari.

Abstract

Technology as a means of providing human survival in communication. Of course, in communication requires an object as an intermediary, namely a media. The media is closely related to the world of education plays an important role as a bridge of communication between teachers and students. The Beauty Department of SMK Negeri 3 Kediri requires learning media that are able to represent all the contents and explanations of the material simultaneously by making the classroom conditions remain conducive. The tutorial video is intended to make it easier for teachers to effectively deliver practical materials. The purpose of this study aims to test the feasibility of video tutorials as a learning medium for daily makeup practice and improve the practice results of students of class X SMK Negeri 3 Kediri. This type of research is quantitative. This research method uses Research and Development (R&D). Data collection using a questionnaire response given to 6 Teachers of Beauty Department as a media examiner. The results showed that the conformity of the objectives and benefits of the media yielded 83.3% with very good qualifications, the acquisition of material suitability in the media reached 83.3% with very good qualifications, the percentage of media facilitated the receipt of material obtained a percentage of 90% with very good qualifications, the percentage of media acquisition aroused the spirit of learning as much as 96.6% with very high qualifications, the percentage of media suitability characteristics obtained 87% with very good qualifications. The conclusion was drawn that the video tutorial media as a learning medium for daily makeup subjects to improve the results of class X practice at SMK Negeri 3 Kediri was declared feasible.

Keywords: Video Tutorial Media, Daily Makeup.

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman membuat teknologi dan ilmu pengetahuan semakin maju. Dampak tersebut membuat banyak perubahan bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi pada akhirnya telah merambah pada dunia pendidikan. Dalam hal tersebut, dunia pendidikan terus mengalami perubahan yang signifikan agar tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK dalam kelancaran berjalannya proses belajar mengajar.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merupakan suatu cara usaha yang dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk pengembangan potensi diri dalam membentuk suatu sikap yang positif dilakukan dengan kemauan sendiri, sadar, dan tanpa paksaan yang nantinya akan berguna sebagai bekal untuk diri sendiri dan masyarakat. Tentunya aktivitas belajar menjadi titik awal pencapaian tujuan sebuah pendidikan. Dengan belajar, seseorang akan dapat mendapatkan pengalaman serta pemahaman baru. Belajar merupakan suatu kegiatan berinteraksi antara individu dengan lingkungannya dengan tujuan untuk melakukan perubahan pada diri seseorang mengenai perubahan dalam hal berperilaku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, *skill* dan lain sebagainya yang bersifat tidak berubah (Makmum 2014). Pengertian belajar diartikan sebagai suatu cara seseorang untuk melakukan usaha sebagai upaya untuk merubah sikap atau perbuatan yang diperoleh dari pengalaman dilingkungan sekitar (Daryanto 2013).

Hasil belajar ialah bentuk pencapaian dalam perubahan berperilaku yang menetap dari ranah tingkah laku, berfikir, dan keterampilan dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad 2012). Kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik perlu dicatat sebagai bukti hasil dari belajar yang terjadi karena peristiwa yang dialami secara langsung. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik yang membuat terjadinya perubahan aspek berfikir, bersikap, serta kemampuan dalam belajar (Susanto 2013). Dari hasil inilah nantinya yang akan menjadi tolak ukur seberapa berhasilnya pencapaian belajar yang didapat siswa tersebut.

SMK Negeri 3 Kediri sebagai wadah calon dan peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minat, mengedepankan kualitas lulusannya dalam keahlian bidang masing-masing yang nantinya mampu bersaing dalam pasar industri kerja. Keterampilan adalah bekal utama sebagai pencapaian tujuan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga, keuletan,

ketelatenan, dan ketekunan menjadi kunci keberhasilan. Mata pelajaran yang berhubungan dengan psikomotor adalah pelajaran yang lebih mengarah pada gerakan-gerakan yang menimbulkan reaksi fisik dan kemampuan tangan (Insani 2015).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 September 2019, diketahui beberapa kendala dalam proses pembelajaran pada kelas X jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Kediri. Diantaranya : (1) Padatnya jam pelajaran membuat peserta didik tidak maksimal dalam penerimaan materi (2) Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang sering digunakan membuat peserta didik mudah bosan, jenuh dan tidak fokus (3) Keaktifan peserta didik didalam kelas terlihat pasif, sehingga membutuhkan rangsangan untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini berjalan aktif pada Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum tersebut dibuat dan dilaksanakan pemerintah sebagai pengganti kebijakan lama yaitu Kurikulum-2006 yang sudah terlaksana selama kurang lebih 6 tahun. Setelah perubahan kurikulum baru siswa jurusan kecantikan dituntut mampu menguasai dua bidang keahlian secara beriringan yaitu kecantikan kulit dan dan kecantikan rambut. Adanya ketentuan itu semakin memudahkan siswa untuk terus mengembangkan bakatnya meski waktu yang ditempuh dalam belajar disekolah sangat terbatas.

Mata pelajaran wajib yang harus dikuasai adalah dasar tata rias diantaranya : (1) Menganalisis kulit wajah (2) Menganalisis kulit kepala dan rambut (3) Melakukan pemeriksaan tubuh (3) Mengoperasikan peralatan kecantikan (4) Melakukan pengurutan wajah (5) Melakukan rias wajah sehari-hari (6) Menerapkan penataan rambut (*styling*) dan lain sebagainya. Keterlibat jurusan kecantikan dalam setiap acara di sekolah, mengharuskan siswanya ikut berpartisipasi dalam menyukseskan acara yaitu sebagai penata rias, sehingga materi rias wajah penting sebagai bekal siswa.

Tata merias wajah atau biasa disebut dengan make-up adalah tujuan yang dilakukan seseorang dengan untuk mengubah penampilan dengan cara mempercantik diri pada wajah. Mempercantik yang dimaksud ialah menonjolkan bagian wajah yang sudah baik dengan lebih mepertegas, serta menutupi atau menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna (Tresna 2010). Make-up sehari-hari lebih terlihat cantik apabila terlihat *natural*, tidak memakai make-up yang berlebih. Saat

merias wajah lebih memperhatikan faktor umur, waktu serta kesempatan acara. Apabila usianya muda, tidak perlu memakai kosmetik terlalu tebal karena kulit masih halus. Kemudian jika sudah lanjut usia, rias wajah yang berlebihan akan memberikan kesan tidak menarik. Make-up sehari-hari berdasarkan kesempatannya terbagi menjadi dua yakni: 1) Rias wajah pagi dan siang, digunakan pada kesempatan waktu pagi dan siang hari 2) Rias wajah sore dan malam untuk kesempatan waktu sore dan malam hari (Tresna 2010).

Kemampuan belajar dalam setiap individu peserta didik berbeda dalam berbagai aspek. Hal tersebut membuat pola berfikir siswa juga berbeda. Peserta didik cenderung lebih berkonsentrasi dengan cara belajar yang didukung dengan adanya gambar atau virtual bergerak seperti animasi yang memudahkan dalam mengingat materi yang tersampaikan. Media belajar bentuk audio visual lebih membantu untuk pelajaran praktek yang banyak melibatkan aktivitas gerak.

Media atau alat penunjang belajar merupakan elemen terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan cita-cita belajar didalam sekolah (Arsyad 2016a). Media juga diartikan dalam hal lain yaitu sebagai suatu proses dalam belajar dalam bentuk rancangan komunikasi dengan harapan peserta didik mampu memahami pesan yang terkandung didalamnya (Kustandi, Cecep. dan Sutjipto 2013). Bisa diambil kesimpulan jika media bukan hanya sebagai penyalur informasi dalam kegiatan belajar mengajar namun juga sebagai mediator yaitu peenghubung antara peserta didik dan guru, sehingga umpan balik dapat terjadi dan tujuan belajar tercapai sesuai keinginan.

Video adalah serangkaian gambar bergerak bersuara yang dirangkai menjadi satu kesatuan, yang terdapat maksud dari makna tujuan belajar yang akan disampaikan di dalamnya disimpan melalui proses media penyimpanan data (Hernawati, Erni Rizki, Ruhidawati 2016). Media pembelajaran seperti video ini dijadikan sebagai alat belajar serta transfer materi kepada siswa, yang berbentuk sebuah gambar sekaligus audio suara. yang menyajikan materi (Adiar 2017). Dapat ditarik kesimpulan jika media pembelajaran melalui video menjadi jalan keluar untuk penyampaian materi didalam kelas belajar sekolah kejuruan yang lebih efisien dan mudah karena dapat memangkas waktu jam pelajaran yang sempit, sehingga tidakkhawatir akan materi yang tidak tersampaikan kepada peserta didik.

Model video tutorial mempunyai rancangan ide yang akan ditampilkan berupa teks atau tulisan, gambar tidak bergerak maupun gambar gerak, serta diagram. Model

tutorial ini memanfaatkan *software* yang diprogram melalui computer (Adiar 2017). Model tutorial ini memiliki beberapa karakteristik, seperti berikut: 1) Bahan ajar diprogram dalam komputer biasa menggunakan CD atau melalui situs internet 2) Pelajar dapat merespon dalam mempelajari materi 3) Jawaban pebelajar dievaluasi oleh program pembelajaran di komputer 4) Setiap kegiatan belajar, pebelajar perlu mengulang atau melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya.

Media video merupakan alat belajar yang menampilkan sebuah gambar yang dapat bergerak dibantu dengan adanya pancaran sinyal (Daryanto 2013). Media video tutorial menjadi media alternatif untuk membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. Siswa akan mampu mengidentifikasi permasalahan dari materi apa yang telah disampaikan melalui video.

Dalam pencapaian tujuan belajar disekolah, tentunya dibutuhkan tenaga ahli sebagai pendamping atau tutor dalam membimbing siswa dan pengganti orang tua dirumah. Guru merupakan orang yang dewasa, yang mampu karena peranan dan kewajibannya memberikan pendidikan kepada peserta didik (Haidar 2015). Peranan tenaga pendidik berpengaruh dalam kelangsungan proses belajar terutama dalam mencapai kesuksesan peserta didik. Guru sebagai tenaga ahli pendidik profesional diharapkan memiliki kompetensi dalam mengembangkan materi pembelajaran (media) yang selaras dengan ketentuan prosedur. Dengan maksud memperbaiki karakteristik dan lingkungan sosial daripada peserta didik tersebut (Depdiknas 2010).

Dengan adanya perubahan kurikulum, tentunya metode belajar yang digunakan mengalami perubahan, bukan untuk diganti namun untuk disempurnakan dalam dengan membuat siswa tetap nyaman belajar tanpa merasa terbebani. Keterbatasan dan padatnya jam pelajaran mengharuskan guru sebagai tenaga pendidik melakukan upaya dengan mengefektifkan cara mengajar dengan bantuan media tanpa mengurangi isi materi, manfaat dan tujuan belajar sesuai instrument dalam kelayakan penggunaan media. Selain itu padatnya jam pelajaran akan membuat siswa cenderung cepat bosan, tanpa adanya pengalihan untuk membangkitkan kembali semangat siswa.

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan sehingga diangkatlah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Rias Wajah Sehari Hari untuk Meningkatkan Hasil Praktek kelas X SMK Negeri 3 Kediri”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode *Research and Development* (R&D). Metode ini merupakan cara peneliti dalam menghasilkan suatu produk tertentu sebagai uji kelayakan barang ciptaan (Sugiyono 2016). Sehingga metode ini dirasa cocok untuk penelitian ini.

Pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan melalui angket respon. Instrumen ini diberikan dengan maksud memudahkan para penguji/validator agar terarah dan tidak keluar dari jalur konteks penilaian. Penelitian ini melibatkan guru jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Kediri yang berjumlah enam orang sebagai penguji media pembelajaran video tutorial. Berdasarkan hasil tanggapan dari para ahli diperoleh hasil pensekoran berupa persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase validitas
 $\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item
 $\sum xi$ = Jumlah nilai keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item
 100 = Konstanta

(Arikunto 2010)

Pensekoran dalam penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Pensekoran

Skala Nilai	Pernyataan
Skala 1	Sangat Kurang Baik
Skala 2	Kurang Baik
Skala 3	Cukup Baik
Skala 4	Baik
Skala 5	Sangat Baik

(Nurmawati 2015)

Tingkat tercapainya kualitas kelayakan disajikan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 2. Tingkat Kecapaian dan Mutu Kelayakan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81 - 100%	Sangat Baik	Sangat Layak, tidak perlu direvisi

61 - 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
41 - 60%	Cukup Baik	Kurang Layak, perlu direvisi
21 - 40%	Kurang Baik	Tidak Layak, perlu direvisi
<20%	Sangat Kurang Baik	Sangat Layak, perlu direvisi

(Arikunto 2008)

Media pembelajaran video tutorial di nyatakan berhasil jika memperoleh persentase minimal sebanyak 61% dengan kualifikasi baik dan keterangan layak..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2020 meliputi uji kelayakan media video tutorial sebagai media pembelajaran rias wajah sehari-hari untuk meningkatkan hasil praktek kelas X SMK Negeri 3 Kediri jurusan Tata Kecantikan yang disajikan dalam bentuk diagram :

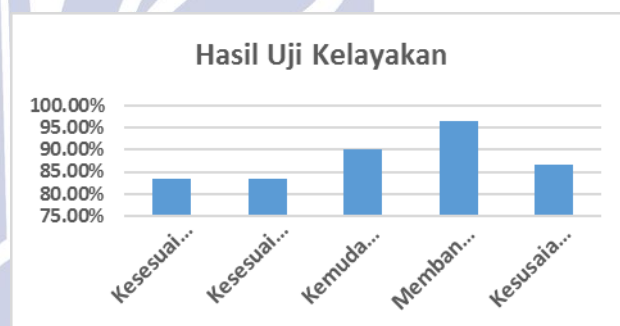


Diagram Hasil Uji Kelayakan Media Video Tutorial

Dari data diagram diatas menunjukkan hasil kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran rias wajah sehari-hari untuk meningkatkan hasil praktek kelas X jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Kediri. Perolehan persentase menunjukkan hasil layak sebagai media dengan kriteria penilaian kesesuaian tujuan dan manfaat media, kesesuaian materi dalam media, kemudahan penerimaan materi, membangkitkan semangat belajar, dan karakteristik kesesuaian media. Persentase yang diperoleh dari kesesuaian tujuan dan manfaat media adalah 83,3% dengan kualifikasi sangat baik dengan keterangan sangat layak. Persentase perolehan kesesuaian materi dalam media mencapai 83,3% dengan kualifikasi sangat baik dengan keterangan sangat layak. Persentase kemudahan penerimaan memperoleh hasil persentase sebanyak 90% dengan

kualifikasi sangat baik dengan keterangan sangat layak. Persentase perolehan membangkitkan semangat belajar sebanyak 96,6% kualifikasi sangat baik dengan keterangan sangat layak. Persentase karakteristik kesesuaian media memperoleh hasil 87% dengan kualifikasi sangat baik dengan keterangan sangat layak. Alat belajar bisa diapahami sebagai penyalur dan penyampai maksud isi dari sumber belajar yang nantinya akan menimbulkan suasana belajar dengan tenang, sehingga peserta didik bisa menerima pelajaran dengan mudah (Asyhar 2012).

Perlu diperhatikan dalam pemilihan media belajar, agar materi ajar yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik mudah memahaminya (Arsyad 2014). Berikut kriteria-kriteria yang harus diperhatikan: 1) Kriteria satu, harus sebanding dengan tujuan yang akan dicapai serta mengarah pada ranah pembelajaran seperti ranah berfikir, ranah tingkah laku atau perilaku, dan ranah kemampuan atau keterampilan. 2) Kriteria dua, mendukung isi-isi dan pesan yang terkandung didalam pelajaran karena peserta didik dituntut untuk terampil sehingga proses pemahaman sangat diperlukan. 3) Media juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. 4) Kriteria tiga, media tidak menyulitkan guru dalam artian media tersebut mudah dijangkau, diperoleh, dan tentunya guru bisa mengoperasikan media belajar yang akan dipakainya. 5) Kriteria empat, tenaga pendidik dituntut mampu menggunakan media pembelajaran apapun sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar.

Fungsi media pembelajaran menurut teori (Laara and Nyoman 2016) adalah :

1. Peran dari alat belajar yaitu sebagai sumber belajar. Secara teknik, media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar. Makna dari kata “ sumber belajar” yang berarti keaktifan, yaitu sebagai penyampai materi belajar yang nantinya akan disampaikan..
2. Peran arti/makna merupakan keahlian media untuk menambah kata-kata (simbol verbal) dimana artinya betul-betul dipahami oleh peserta didik (tidak verbalistik).
3. Peran rekayasa atau pengaturan berdasarkan karakter yang dimiliki seseorang. Berdasarkan karakter ini, media mempunyai dua keahlian, yaitu untuk mengatasi batasan lingkungan, keadaan beserta keterbatasan indera.
4. Peran Psikologis
 - a. Peranan perhatian, perhatian terhadap peningkatan belajar siswa.

- b. Peranan perilaku, adalah membangkitkan emosi, rasa, serta bagaimana cara siswa menerima atau menolak sesuatu.
- c. Peranan kognitif, adalah peserta didik bisa mendapatkan dan menggunakan bentuk perwakilan sasaran yang di hadapi, sasarannya tersebut berupa manusia, objek atau transaksi.
- d. Peranan imajinatif, adalah siswa bisa meningkatkan dan mengembangkan imajinasi atau khayalan.
- e. Peranan motivasi, adalah sebagai pendorong, membangkitkan, serta dilakukan dengan paham agar peserta didik bersungguh-sungguh dari kegiatan belajar.

Demi kelancaran proses belajar, pemakaian media belajar dinilai sangat efektif dalam membantu guru dalam menyampaikan materi (Arsyad 2016b) :

1. Manfaat pertama, media belajar membantu menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat. Materi ajar yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
2. Manfaat kedua, media belajar membuat peserta didik lebih fokus dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan peserta didik bisa belajar diluar jam belajar tanpa dampingan guru.
3. Manfaat ketiga, media belajar dapat meminimalisir keterbatasan kondisi, tempat, dan penginderaan, seperti :
 - 1) Benda yang terlalu besar untuk dimuat didalam tempat belajar, ditampilkan dalam bentuk gambar .
 - 2) Benda yang tidak bisa dilihat dengan indra manusia dapat dibantu penglihatannya dengan mikroskop. Contoh : mikroba.
 - 3) Peristiwa masa lampau yang tidak diketahui kejadiannya secara langsung bisa dibantu ditampilkan dengan gambaran bentuk video, gambar, atau tape recorder yang menghasilkan suara dan gambaran langsung.
 - 4) Benda yang dapat dilihat oleh indra mata manusia, namun tidak bisa dijelaskan dengan detail bisa dibantu dengan gambaran semi nyata seperti bentuk patung kerangka manusia. Contoh : organ dalam manusia.
 - 5) Peristiwa ataupun *eksperimen* yang bisa membayankan keselamatan manusia

dapat di bantu dengan video maupun film. Contoh : bahan kimia.

- 6) Peristiwa alam yang tidak bisa dinalar kejadiannya oleh manusia seperti terjadinya tsunami yang memerlukan tahapan berlangsungnya kejadian, dapat dibantu dengan video gambar bergerak.
4. Media belajar membantu terjadinya komunikasi antara peserta didik dan tenaga didik. Media belajar juga menimbulkan kejadian serupa pada keadaan sekitar antar peserta didik sehingga tidak akan menimbulkan perspektif yang berbeda satu dengan lainnya dengan lainnya melalui *study tour* .

Dilihat dari segi perkembangan teknologi, jenis media terbagi atas 2 bagian yang luas, yakni media tradisional dan media teknologi muthkir (Purwanjani 2016) :

1. Media Tradisional

Visual diam atau tak gerak yang dioperasikan seperti proyeksi opaque, overhead, slides, filmstrips.

- 1) Visual yang tak dioperasikan seperti diagram, papan-bulu, gambar, charts, poster, foto, papan info, grafik, pameran.
- 2) Audio seperti pita kaset, rekaman piringan.
- 3) Penyajian multimedia seperti multi-image, dan tape sebagai penghasil suara atau bunyi.
- 4) Visual dinamis yang dioperasikan seperti video, film, dan televisi.
- 5) Dietak seperti majalah ilmiah, buku teks, naskah tulis (*had out*), modul, workbook.
- 6) *Games* seperti tebakan, *board game*, simulasi.
- 7) Realita atau kenyataan seperti specimen (contoh), manipulate, dan model.

1. Media Muthakhir

- 1) Media yang menggunakan teknik pengiriman jarak jauh seperti kuliah, telekonferen.
- 2) Media yang berbasis mikropocessor seperti hypermedia, compact (video), Computer-assited instruction, sist tutor intelijen, interaktif, dan lain-lain.

Kelebihan dari penggunaan media sebagai alat bantu penyampaian materi belajar didalam proses belajar mengajar (Kustandi, Cecep. dan Sutjipto 2013):

- a. Video mampu menambah pengalaman peserta didik saat proses belajar berlangsung dalam hal

melakukan diskusi dengan teman sebangku, membaca materi dari sumber belajar, dan melakukan praktek.

- b. Video bisa menampilkan benda dengan jelas dimana indera manusia tidak bisa melihatnya seperti kerja paru-paru.
- c. Membangkitkan peserta didik dalam bersikap.
- d. Terkandung nilai yang baik sehingga menimbulkan cara berfikir pada kelompok belajar siswa.
- e. Membantu guru menyampaikan materi belajar pada kelompok belajar yang besar, kecil maupun individu.

Selain kelebihan, media pembelajaran juga memiliki keterbatasan sebagai pembantu penyampaian materi belajar oleh guru (Kustandi, Cecep. dan Sutjipto 2013). Berikut adalah kekurangan dari penggunaan media belajar : Biaya yang dikeluarkan untuk membuat media yang terbilang mahal dan waktu yang dibuat dalam pembuatan media juga banyak. Selama video di jalankan, gambar yang ditampilkan terus berlanjut yang membuat siswa tertinggal informasi yang disampaikan dalam video. Media video terkadang tidak sesuai dengan harapan tujuan belajar, sehingga perlu dilakukannya pembuatan video lagi yang sesuai dengan keperluan belajar.

PENUTUP

Simpulan

Sebagai media belajar, video tutorial memiliki banyak kreatifitas didalam penyajian untuk dapat menarik perhatian bagi penontonnya. Dalam penelitian ini, video tutorial digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran praktek rias wajah sehari-hari sesuai dengan tujuan dan manfaat, isi materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui angket respon, guru jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Kediri berjumlah enam orang sebagai validator/penguji media.

1. Hasil data yang diperoleh dari aspek penilaian uji kelayakan media video tutorial sesuai dengan tujuan dan manfaat pembelajaran memperoleh persentase sebanyak 83,8% dengan kategori sangat baik.
2. Hasil 83,3% dari aspek penilaian kesesuaian isi materi dalam media video tutorial dengan kategori sangat baik.
3. Hasil uji untuk aspek penilaian kemudahan penerimaan materi bagi siswa dengan adanya

- media video tutorial memperoleh persentase sebanyak 90% dengan kategori sangat baik.
- Hasil 96,6% dari aspek penilaian uji kelayakan media sebagai pembangkit semangat belajar siswa dengan kategori sangat baik.
 - Hasil 87% dari aspek penilaian kesesuaian pembuatan media berdasarkan kriteria dengan kategori sangat baik.

Saran

Sebagai media pembelajaran video tutorial tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga saran yang membangun akan lebih memperbaiki media belajar yang telah ada untuk mencapai tujuan belajar bersama. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditarik saran sebagai berikut:

- Media video tutorial membantu memfokuskan perhatian siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa bisa belajar dengan mandiri.
- Media video tutorial membantu guru untuk meningkatkan belajar siswa khususnya didalam pelajaran praktek karena media mudah diakses dan bisa dipelajari di luar jam sekolah.
- Membantu siswa dalam berfikir kritis. Dengan melihat video sama saja siswa mengidentifikasi masalah yang nantinya akan timbul untuk dijadikan motivasi dalam belajar lebih giat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kehendak serta ridhaNya peneliti bisa merampungkan Artikel Ilmiah yang judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Merias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri” .

Penyusunan artikel ilmiah disusun dalam rangka memenuhi syarat penyelesaian studi program S1 Pendidikan Tata Rias. Artikel penelitian ini disusun atas bimbingan dosen pembimbing yang telah memberikan materi serta masukan dalam proses pengerjaan. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

- Dra. Maspiyah, M.Kes. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I Universitas Negeri Surabaya.
- Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm. selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Tata Rias dan dosen pembimbing.

- Nia Kusstianti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 1.
- Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 2.
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal penulisan artikel ilmiah.
- Kedua orang tua, kaka, keluarga, serta teman-teman yang memberikan semangat, dukungan dan do' a.
- Untuk seluruh pihak yang ikut andil membantu dalam pelaksanaan penyelesaian dan penyusunan artikel ilmiah ini.

Peneliti menyadari susunan artikel ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan artikel ilmiah ini akan diterima dengan senang hati dan ucapan terima kasih. Semoga artikel ilmiah ini bermanfaat dan menjadi langkah awal dalam melakukan penelitian ilmiah atau skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiar, Akmal Yuditya. 2017. Implementasi Video Tutorial Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Membangun Jaringan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan (Tkj) Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Al-Islam Surakarta.
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2010. *No Title Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2016a. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2016b. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Depdiknas. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter Di SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Haidar, Nawawi. 2015. “ Penelitian Terapan.” *Gajah*

Mada University Press.

Hernawati, Erni Rizki, Ruhidawati, Cucu. 2016. "Pengembangan Multimedia Video Pembelajaran Pengoperasian Mesin Jahit Industri." *Fesyen Perspektif* 7(2):53– 61.

Insani, Nabela Ayu. 2015. "Efektivitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Praktik Rias Fantasi Di."

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kustandi, Cecep. dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Laara, Siti Hardiyanti S., and I. Nyoman. 2016. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE PADA GEOMETRI SMK." (20):1067– 74.

Maknum, Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurmawati, Yesie. 2015. "PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK MASSAGE PADA PERAWATAN KULIT KEPALA DAN RAMBUT (CREAMBATH) BERBASIS ANDROID MOBILE PHONE." 30.

Purwanjani, Adelia Luri. 2016. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK PELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XI SMK N 3 KLATEN*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Peneleitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tresna, Pipin. 2010. "TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI Oleh : " 1–31.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.